

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)***

Nurhidayah Febiyanti, Universitas Muhammadiyah Magelang  
Erika Febriyani, Universitas Muhammadiyah Magelang  
Puji Lestari ✉, Universitas Muhammadiyah Magelang  
Kun Hisnan Hajron, Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ [pujil2697@gmail.com](mailto:pujil2697@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to determine the numbered head together (NHT) type of cooperative learning method in improving science learning outcomes in grade 5 at SDN Sukorejo 3. This research is a class action research (PTK). The instrument used is a written test in the form of a multiple choice test with a total of 15 questions. The data analysis technique used in this class action research is a quantitative descriptive technique. The subjects of the study were grade 5 students of SDN Sukorejo 3, totaling 9 students, consisting of 7 female students and 2 male students. Based on the results of research on the use of the NHT model in grade 5 students of SDN Sukorejo 3 with the circulatory system material, it can improve student learning outcomes by increasing the average score of learning outcomes after cycle 2 reaches 21. The average pre-action learning outcome was 39, while the average learning outcome after cycle 1 was 43 and after cycle 2 was 70. The increase occurred because students were already actively involved in learning using NHT learning methods. Students are also used to it and help each other in solving the problems given. These results have met the criteria for learning completion provisions, which are at least 65. So, the application of the Numbered Head Together (NHT) type of cooperative learning model can improve the learning outcomes of grade 5 students of SD Negeri Sukorejo 3.

**Keywords:** Science learning outcomes, Numbered head together

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas 5 di SDN Sukorejo 3. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen yang digunakan yaitu tes tertulis yang berbentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal 15 butir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 5 SDN Sukorejo 3 yang berjumlah 9 siswa, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model NHT pada siswa kelas 5 SDN Sukorejo 3 dengan materi Sistem Peredaran Darah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar setelah siklus 2 mencapai 21. Rata-rata hasil belajar pra tindakan adalah 39, sedangkan rata-rata hasil belajar setelah siklus 1 adalah 43 dan setelah siklus 2 adalah 70. Peningkatan tersebut terjadi karena Siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran NHT. Siswa juga sudah terbiasa dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria ketetapan ketuntasan belajar yaitu minimal 65. Jadi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Sukorejo 3.

**Kata kunci:** Hasil belajar IPA, *Numbered head together*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berarti proses perubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Nurhayati 2018). Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut (Dwianti, Rekha, and Rahayu 2021) pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.

Belajar merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Slameto (Hamdu and Agustina 2011) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu dan akan mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Gopal (Andrini and Pratama 2021) hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik berperan besar dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran didalam kelas mengharuskan guru untuk mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi yang akan disampaikan (Mudaatsir Asri, Nursiah B, and Nurhaedah n.d.). Guru harus merancang metode pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum.

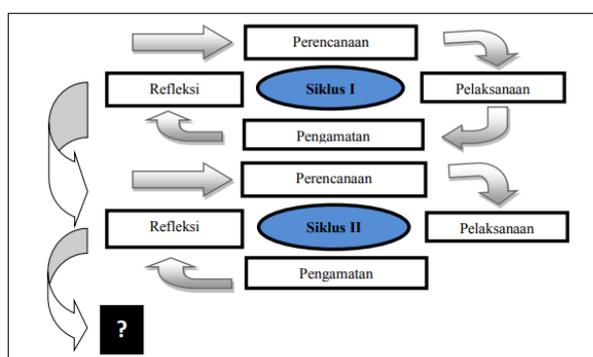
Idealnya hasil belajar yang baik adalah tujuan dari proses pembelajaran, akan tetapi masih ditemukan hasil belajar siswa yang kurang baik di kelas V SDN Sukorejo 3 dalam mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah karena rata-rata mereka 39, masih jauh dari kriteria ketetapan ketuntasan belajar yaitu 65. Salah satu permasalahan hasil belajar yang kurang baik dalam pembelajaran tersebut yaitu kesulitan siswa dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru, merespon apabila guru bertanya serta mengembangkan materi yang diberikan oleh guru. Untuk itu, maka perlu kiranya sekolah mengembangkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang perlu dicoba guru dalam proses pembelajaran tersebut adalah model *Numbered Head Together* (NHT). Model (NHT) merupakan salah satu tipe model dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai sekelompok kecil pembelajaran yang bekerja sama menyelesaikan masalah, merampungkan tugas atau menyelesaikan suatu tujuan bersama (Hartanti et al. 2012).

Menurut Shoimin (Lagur, Makur, and Ramda 2018) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok

untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Dalam model pembelajaran ini, setiap siswa dalam kelompok mewakili nomor yang berbeda-beda dan secara bersama-sama mendiskusikan soal yang diberikan guru. Kemudian guru memanggil nomor tersebut untuk mengemukakan hasil diskusi kelompoknya. Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi hasil belajar siswa (Alie 2013). Pembelajaran ini mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari beberapa sumber belajar yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas (Elendiana and Prasetyo 2021). Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dapatkah model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD. Penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas 5 di SDN Sukorejo 3.

## METODE

Penelitian yang dilakukan ini tergolong ke Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan penelitian untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran (Ani Widayati 2008). PTK memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu tindakan bermakna dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang diperkirakan dapat memecahkan masalah untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Prosedur PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Menurut Arikunto (Suandewi and Citra Wibawa 2017) pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan yang terdapat dalam PTK, yaitu (1) tahap perencanaan tindakan meliputi mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam penelitian, (2) tahap pelaksanaan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, (3) tahap observasi/evaluasi dilakukan secara berkesinambungan selama pembelajaran berlangsung dan evaluasi dilaksanakan pada setiap pertemuan, (4) tahap refleksi dilakukan saat akhir siklus.



GAMBAR 1. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode tes. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (Indriani 2015). Penelitian tes ini menggunakan bentuk pilihan ganda yaitu tes yang menuntut siswa untuk mampu mengingat materi yang telah diajarkan. Metode tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPA pada ranah kognitif siswa sehingga dari hasil belajar siswa tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam membentuk kesimpulan.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah instrumen tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif bentuk soal pilihan ganda. Tes obyektif merupakan jenis tes hasil belajar yang terdiri dari soal-soal dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap benar. Soal pilihan ganda yang

digunakan sebagai instrumen berjumlah 15 butir. Setiap soal yang dijawab dengan benar oleh siswa akan diberikan skor 1 dan skor 0 untuk siswa yang menjawab salah. Skor setiap butir soal akan dijumlahkan dan jumlahnya itu dibagi dengan skor maksimal yaitu 15 dikalikan 100% sehingga diperoleh skor akhir dari hasil menjawab siswa. Jadi, tes yang dihasilkan dapat mengukur hasil belajar IPA siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 2 orang laki-laki dan objek penelitian ini adalah hasil belajar IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021/2022 di SDN Sukorejo 3.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Data hasil penelitian dianalisis untuk memperoleh tingkatan hasil belajar siswa. Analisisnya dengan cara menghitung skor masing-masing, di mana akan diperoleh Mean (M). Untuk mengetahui tingkat kategori hasil belajar IPA dilakukan dengan membandingkan angka rata-rata dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) seperti pada tabel 1.

**TABEL 1.** *Pedoman konversi PAP tentang peningkatan hasil belajar IPA*

<b>Rata-rata</b>	<b>Kriteria Hasil Belajar IPA</b>
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

(Suandewi dan Wibawa : 2017)

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan ini adalah adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Rata-rata keberhasilan menurut pedoman konversi PAP yang dipakai dalam penelitian ini adalah 65 ke atas.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan tes hasil belajar yang telah dilakukan selama penelitian, diperoleh data mengenai hasil belajar IPA sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Data ini digunakan untuk mengetahui rata-rata keberhasilan pembelajaran siswa setelah Tindakan dilakukan. Data diperoleh dari rata-rata pretest dan posttest yang kemudian dibandingkan dengan PAP.

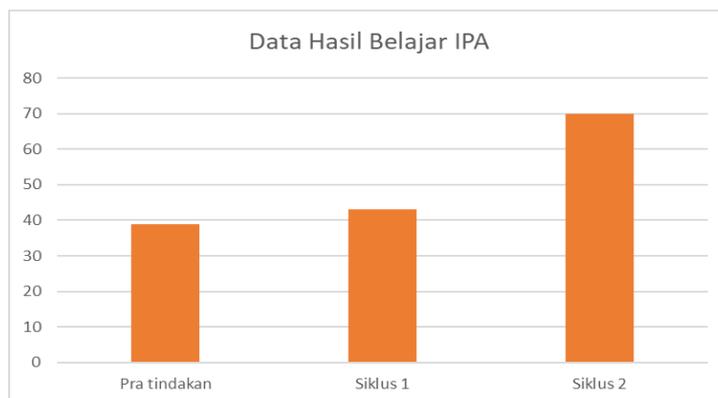
Pada saat sebelum dilakukan tindakan kelas rata-rata tingkat hasil belajar siswa adalah 39. Apabila dibandingkan dengan PAP maka tingkat hasil belajar siswa tergolong sangat rendah, yaitu pada interval 0-54. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 43. Apabila dibandingkan dengan PAP, maka tingkat hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah yaitu pada interval 0-54. Terjadi kenaikan hasil belajar setelah siklus 1 dilakukan yaitu sebesar 4 dengan rerata 43. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketetapan ketuntasan belajar yaitu minimal 65. Hal tersebut terjadi dikarenakan materi ajar yang diberikan peneliti terlalu banyak dalam 1 waktu. Sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan.

Pada siklus 2 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70 berada pada kategori sedang yaitu pada interval 65-79. Berdasarkan rata-rata tersebut, hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Hal tersebut berarti hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukorejo 3 telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Materi ajar pada siklus 2 lebih tersusun dan tidak terlalu luas cakupannya, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi. Itu menunjukkan bahwa ketetapan ketuntasan belajar 65-79 sudah tercapai. Berikut merupakan rekapitulasi data hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 pada tabel 2.

**TABEL 2.** Rekapitulasi data hasil belajar

Jenis Data	Tindakan	PAP	Rata-rata	Kategori
HP IPA	Pra tindakan	0-54	39	Sangat rendah
	Siklus 1	0-54	43	Sangat rendah
	Siklus 2	65-79	70	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan peningkatan hasil belajar pra tindakan dan pasca tindakan dalam gambar 1.



**GAMBAR 2.** Diagram peningkatan hasil belajar IPA

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Penelitian ini diikuti oleh 9 siswa kelas 5 dengan 7 perempuan dan 2 laki-laki. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan membagi siswa secara heterogen di mana masing-masing kelompok terdapat 3 orang. Selanjutnya masing-masing anggota kelompok diberikan nomor 1 sampai 3. Materi disampaikan berdasarkan pada modul yang dibagikan pada siswa. Modul diberikan kepada masing-masing kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan beberapa kegiatan yang melibatkan diskusi kelompok. Setelah kegiatan diskusi, akan dipanggil 1 nomor secara acak untuk menjelaskan hasil diskusi dari kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian selama 2 siklus, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SDN Sukorejo 3. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat (Alie 2013) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT dapat meningkatkan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan penilaian proses berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, Semakin meningkatnya proses pembelajaran siswa semakin baik pula hasil belajar siswa. Analisis data hasil belajar yaitu, pra tindakan diperoleh rata-rata hasil belajar 39. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 43. Hasil belajar berada pada kategori sangat rendah dengan interval 0-54. Hal tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan peneliti yaitu 65 ke atas. Meski begitu, terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 4.

Dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 4, meskipun hasil peningkatan tergolong kecil, hal tersebut tetap menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model NHT disebabkan karena adanya interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan belajar dalam kelompok yang dilaksanakan siswa dapat saling membantu (Alfiansyah 2018). Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, ditemukan beberapa sebab mengapa peningkatan tidak signifikan. Pertama penelitian dilakukan pada sore hari, sehingga siswa sudah kelelahan dan tidak terlalu fokus dalam

belajar. Kedua, karena pemilihan anggota kelompok dilakukan secara heterogen, hubungan siswa dengan teman satu kelompok masih kurang. Sehingga pada saat diskusi tidak semua anak mengerjakan.

Berdasarkan kendala-kendala yang sudah diuraikan diatas maka diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pertama, memberikan bahan ajar baru dan kegiatan baru yang lebih meningkatkan partisipasi kelompok. Kedua, memberikan motivasi pada siswa agar lebih aktif dalam belajar dan berdiskusi. Ketiga, menegur siswa yang kurang aktif atau tidak memperhatikan. Keempat, memberikan kesempatan presentasi pada masing-masing nomor lebih dari 1 kali. Kelima, penelitian dilakukan pada siang hari.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 2 maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 70 berdada pada kategori sedang dengan interval 65-79. Hal tersebut sudah menunjukkan ketercapaian hasil belajar yang ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil data pada siklus 1 dan siklus 2, diketahui bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sukorejo 3 mengalami peningkatan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan yang cukup signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 21.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus 2 disebabkan karena kendala-kendala yang terjadi pada saat siklus 1 dapat teratasi. Siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *NHT*. Siswa juga sudah terbiasa dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suandewi and Citra Wibawa 2017) Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV semester ganjil pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh pada pelaksanaan tindakan siklus II tidak lagi muncul kendala-kendala seperti pada siklus I seperti siswa sudah mulai antusias mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan kelompoknya sehingga penguasaan materi siswa mulai ada peningkatan dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang telah diterapkan oleh guru, semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil, karena kriteria hasil belajar sudah tercapai. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Sukorejo 3.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Sukorejo 3. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari pra tindakan 39 dan setelah siklus 1 yaitu 43. Pada siklus 2 yaitu 70, artinya terjadi peningkatan sebanyak 21 dari siklus 1 ke siklus 2. Berdasarkan temuan pada penelitian ini peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Peneliti lain dapat menyiapkan fasilitas yang lebih memadai untuk melakukan penelitian *NHT* khususnya penggunaan media pembelajaran dan *LKPD* (Lembar Kegiatan Peserta Didik).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alfiansyah, Iqnatia. 2018. "NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR." 2(1).
2. Alie, Nurhayati Husain. 2013. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X2 SMA Neg . 3 Gorontalo Pada Materi Jarak Pada Bangun Ruang." *Jurnal Entropi VII:Vol. 7, No. 1*, 583-592.
3. Andrini, Vera Septi, and Hendrik Pratama. 2021. "Implementasi Quiz Interaktif Dengan Software Mentimeter Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." 26(2):287-94.

4. Ani Widayati. 2008. "Penelitian Tindakan Kelas." *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 *PENELITIAN VI(1):87-93*.
5. Dwianti, Inri Novita., Ratri ulianti dan Rekha, and Ega Trisna Rahayu. 2021. "Pengaruh Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(4):295-307. doi: 10.5281/zenodo.5335922.
6. Elendiana, Magdalena, and Tego Prasetyo. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran NHT Dan Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1):228-37. doi: 10.31949/educatio.v7i1.932.
7. Hamdu, G., and L. Agustina. 2011. "BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR ( Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas ...)" *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12(1):81-86.
8. Hartanti, Titin, Desi Tri Widiyanti, Safarinah, Wahyudi, and Imam Suyanto. 2012. "Penggunaan Model Numbered Heads Together (Nht) Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret* 1-6.
9. Indriani, Fitri. 2015. "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada." *Junal Profesi Pendidikan Dasar* 2(2):87-94.
10. Lagur, Deutelina Setiawati, Alberta Parinters Makur, and Apolonia Hendrice Ramda. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(3):357-68. doi: 10.31980/mosharafa.v7i3.160.
11. Mudaatsir Asri, Muhammad, St Nursiah B, and Nurhaedah. n.d. "ANALISIS ARTIKEL TENTANG PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI SEKOLAH DASAR."
12. Nurhayati, Hasan. 2018. "PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA PUSTAKAWAN Nurhayati Ali Hasan." *Libria* 10(1):95-115.
13. Suandewi, Komang, and I. Made Citra Wibawa. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd No. 3 Kapal." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1(1):59. doi: 10.23887/jisd.v1i1.10116.